

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia makhluk yang tidak dapat berhenti bergerak, tujuan manusia untuk bergerak yakni melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Bergerak memerlukan kemampuan motorik yang baik, yakni berkaitan dengan motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik bagi manusia merupakan hal yang penting, sebab jika motorik berkembang secara optimal maka tentunya akan berpengaruh terhadap kelangsungan manusia dalam beraktivitas. Motorik kasar merupakan kemampuan motorik yang melibatkan otot-otot cukup besar contoh perilaku yang menggunakan motorik kasar yakni berlari, melompat, meloncat, serta berjalan. Keterampilan motorik halus yakni kemampuan dalam melakukan gerak yang melibatkan otot-otot kecil, seperti pada aktivitas menempel, memegang, menulis, menggantung, menjumpit dan sebagainya. Sayangnya pada beberapa anak kegiatan motorik halus merupakan hal yang sulit dipelajari atau dilatih khususnya bagi anak dengan gangguan motorik atau tunadaksa.

Perkembangan motorik pada anak tunadaksa tentu mengalami hambatan yang serius dalam kemampuan bergerak serta melakukan aktivitasnya. Hal tersebut seperti yang tercantum dalam (Karyana dan Widati, 2013, hlm. 32) bahwa :

Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Jika mereka mengalami kelayuhan pada fungsi syaraf otak disebut dengan *cerebral palsy* (CP).

Berdasarkan pengertian yang demikian, maka dinyatakan bahwa anak tunadaksa mengalami hambatan dalam kemampuan motoriknya, baik pada motorik halus maupun motorik kasar. Aktivitas yang dilakukan sehari-hari seyogyanya memerlukan keterampilan tangan, sedangkan masalah utama pada

anak tunadaksa adalah keterampilan motoriknya. Berdasarkan jenisnya anak tunadaksa dibedakan menjadi dua jenis yakni anak tunadaksa yang diakibatkan kerusakan pada alat gerak tubuh dan sistem persarafan. Kerusakan pada alat gerak tubuh berkaitan dengan kerusakan pada tulang dan sendi serta kerusakan otot, sedangkan kerusakan yang terjadi dengan sistem persarafan terdiri dari kerusakan otak (*cerebral palsy*) dan kerusakan sumsum tulang belakang (*medulla spinalis*).

Cerebral Palsy termasuk kedalam anak tunadaksa yang mengalami kerusakan pada otak. Menurut Soeharso (1982) dalam (Karyana dan Widati, 2013, hlm. 34) mendefinisikan anak *cerebral palsy* adalah "cacat *Cerebral Palsy* sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot dan urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan panca indra, ingatan, dan psikologis (perasaan)". Kondisi *cerebral palsy* lebih dispesifikan kembali berdasarkan letak kelainan dan fungsi gerakanya seperti dalam kasus penelitian ini adalah anak dengan jenis kelainan *cerebral palsy* spastic. Kekakuan biasanya terjadi pada sebagian atau seluruh otot sehingga menyebabkan gerakan kaku pada anak saat beraktivitas. Berdasarkan kondisi demikian maka anak yang mengalami *cerebral palsy* tipe spastik keterampilan motoriknya akan terhambat akibat kekakuan yang dialaminya, dan tentunya akan mengganggu aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan motorik baik motorik halus maupun kasar.

Kondisi akibat dari dampak *cerebral palsy* dapat terjadinya kekakuan pada tangan dan kaki. Subyek yang peneliti ambil untuk mobilitas anak tidak terlalu terganggu karena anak dapat berjalan meskipun sesekali menyeret kakinya, hanya saja pada bagian tangan anak mengalami kekakuan terlebih untuk melakukan aktivitas menulis anak mengalami kesulitan menggerakkan tangannya. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan semakin memperparah kondisi anak khususnya berkaitan dengan akademik anak.

Kegiatan menulis merupakan aktivitas motorik halus dalam buku (Rahyubi, 2012, hlm. 222-223) motorik halus :

Elsa Nurmayanti Safitri, 2016

PENGARUH LATIHAN KOLASE BERBAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB RISANTYA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Kekakuan yang dialami anak tentunya perlu diberikan latihan untuk menunjang kemampuan menulis sehingga menjadi lebih baik. Banyak kegiatan latihan motorik yg dapat dilakukan salah satunya latihan kolase. Kolase merupakan salah satu latihan yang dapat menunjang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Kolase berkaitan dengan kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain yang membentuk sebuah desain atau rancangan yang indah. Material yang dijadikan bahan kolase dapat bermacam-macam seperti kertas atau potongan gambar, material alam seperti kacang-kacangan, daun, manik-manik dan material lainnya dengan desain yang unik dan menarik sehingga menghasilkan sebuah karya seni. Berdasarkan bahan dan material yang digunakan hal itu akan melatih motorik halus dalam menempel dan menyelaraskan bahan dan pola dengan sesuai. Kolase dapat menjadi latihan kemampuan motorik halus anak karena dalam melakukan aktivitas kolase, anak dituntut untuk menggunakan bagian tangan, jari-jari tangan, serta mengandalkan koordinasi mata dan tangan. Hal tersebut sama halnya dengan aktivitas menulis yang membutuhkan kemampuan-kemampuan tersebut, dengan demikian latihan kolase merupakan bentuk latihan bagi anak yang mengalami kesulitan dalam menulis.

Terpilihnya latihan kolase dirasa merupakan pemilihan yang tepat, karena kolase juga terdapat pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang tercantum dalam kurikulum untuk anak dengan hambatan fisik dan motorik. Latihan kolase juga melibatkan sendi bahu, sendi siku, ketika menggerakkan tangan untuk membuka tutup lem dan menempelkan bahan dalam pola. Sendi pergelangan tangan, sendi antar tulang pergelangan tangan, sendi antar tulang pergelangan tangan dengan tulang telapak tangan dilibatkan

ketika dalam kegiatan menjemput bahan, sendi antar tulang teapak tangan dengan tulang jari-jari tangan ketika memposisikan jari untuk menjemput dan mengatur posisi diletakkannya bahan.

Latihan motorik tangan sangat diperlukan bagi anak dengan kondisi *cerebral palsy* spastik, karena latihan kolase merupakan salah satu latihan motorik halus yang melibatkan motorik tangan dan jari-jari yang menuntutnya untuk bergerak. Latihan kolase dimulai dari menjemput biji-bijian besar, kecil, sedang, kemudian menempel, dan memindahkan. Bahan alam yang digunakan dalam penerapan latihan kolase ini tidak hanya biji-bijian tetapi juga daun kering, hal tersebut dimaksudkan karena dengan daun kering anak banyak melakukan latihan jari-jari dengan mengharuskan menyobek daun tersebut sebelum ditempelkan pada pola. Latihan yang demikianlah yang akan melatih kemampuan motorik tangan sehingga dapat menjadikan otot-otot tangan dan jari-jari menjadi lebih luwes dan mengurangi kekakuan dalam menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dilatar belakang penelitian, mengenai anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis permulaan sehingga membutuhkan suatu latihan yang dapat mengatasi masalah tersebut salah satunya bisa dengan latihan kolase, yang sesuai dengan kurikulum Seni Budaya dan Prakarya kelas IV SDLB. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hambatan yang dialami oleh anak *cerebral palsy* salah satunya adalah hambatan dalam menggunakan ototnya untuk bergerak. Hal tersebut disebabkan oleh kekakuan yang dialami anak *cerebral palsy*.
2. Kekakuan yang dialami anak *cerebral palsy* mengakibatkan kesulitan dalam kemampuan motorik halus salah satunya kegiatan menulis.

3. Kemampuan menulis akan lebih baik kualitasnya jika sering dilatih dengan latihan yang melibatkan otot, sendi, khususnya pergelangan dan jari jemari tangan.
4. Kegiatan menulis dengan latihan kolase berbahan alam melibatkan sendi-sendi yang sama dalam melakukannya. Pembelajaran dengan mengandalkan latihan kolase dianggap akan meningkatkan kemampuan menulis permulaan karena banyak melibatkan latihan jari-jari tangan dan koordinasi mata, selain daripada itu latihan kolase dinilai dapat memicu semangat untuk anak, karena aktivitas tersebut terlihat menyenangkan dan membuat imajinasi anak berkembang, sehingga secara tidak sadar anak melakukannya secara sukarela.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : pengaruh latihan kolase berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* di SLB Risantya Bandung. Anak *cerebral palsy* dirasa memiliki hambatan dalam motorik halusnya, hal tersebut lebih dikhususkan pada kemampuan menulis permulaan yaitu kegiatan menebalkan. Kegiatan menebalkan merupakan salah satu syarat untuk anak dapat menulis dengan baik, untuk itu kemampuan tersebut perlu dituntaskan agar dapat meminimalisir kesulitan menulis selanjutnya. Adapun latihan kolase tersebut menggunakan bahan alam antara lain, biji-bijian, dan daun saja.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: ”Bagaimanakah pengaruh latihan kolase berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *Cerebral Palsy* di SLB Risantya Bandung?”

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Elsa Nurmayanti Safitri, 2016

PENGARUH LATIHAN KOLASE BERBAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK CEREBRAL PALSY DI SLB RISANTYA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh latihan kolase berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *Cerebral Palsy* di SLB Risantya Bandung

b. Tujuan Khusus :

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melihat kemampuan menulis permulaan anak sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan aktivitas kolase berbahan alam.
- 2) Melihat kemampuan menulis permulaan anak setelah diberikan tindakan dengan menggunakan aktivitas kolase berbahan alam.

2. Manfaat Penelitian

Harapan besar dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan informasi mengenai pengaruh latihan kolase berbahan alam dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy*.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy*.
- 3) Memberikan pertimbangan bagi para guru untuk menggunakan latihan kolase berbahan alam dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy*.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **BAB I** Membahas mengenai latar belakang penelitian yaitu hambatan menulis yang dialami anak *cerebral palsy*, sehingga membutuhkan latihan kolase dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada bab I ini juga memaparkan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.
2. **BAB II** Kajian pustaka yang berisi landasan teoritis atau kajian teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian khususnya mengenai teori anak *cerebral palsy*, kemampuan menulis permulaan, latihan kolase, serta kaitan antara latihan kolase dengan kemampuan menulis permulaan. Kajian teoritis tersebut berfungsi sebagai landasan bagi peneliti dalam menganalisis temuan di lapangan. Bab II ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir.
3. **BAB III** Membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen dan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A_1-B-A_2 . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan serta observasi. Bab III ini juga membahas mengenai variable penelitian, instrumen penelitian, subyek dan lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.
4. **BAB IV** Membahas Hasil penelitian dan temuan lapangan dalam melaksanakan penelitian ini, kemudian analisis data hasil penelitian serta pembahasan yang terkait dengan pengaruh latihan kolase untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*.
5. **BAB V** Membahas temuan penulis dalam melakukan penelitian ini yang dipaparkan dalam bentuk kesimpulan dan saran.